

**IMPLEMENTASI METODE AT-TARTIL DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN BAGI PESERTA DIDIK
KELAS VIII MTsN 3 JOMBANG**

Anggun Wulandari

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

anggun.4w@gmail.com

Husnul Khotimah

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

husnulhotimahhk08@gmail.com

Abstract

The Qur'an is the miraculous word of Allah, revealed by means of mutawatir through the Angel Jibri and reading it is worth worshiping. Obstacles in the ability to read the Koran can be found at all institutions and levels of education, including at MTsN 3 Jombang. There were several concerns, including the discovery of students with different educational backgrounds, low interest in learning, difficulty in pronouncing the letters of the Koran and their recitation of tajwid was incorrect. The aim of this research is to find out how the At-Tartil method is implemented in improving the ability to read the Al-Qur'an of class VIII MTsN 3 Jombang students along with the supporting and inhibiting factors. The approach used in this research is a qualitative approach with a case study type of research. The methods used are observation, interviews and documentation. The At-Tartil method is here to answer existing concerns. The research results show that the At-Tartil method has a very good impact on improving the learning abilities of class VIII students. This is balanced by professional teachers and carried out with the correct methodology so as to create a more effective and enthusiastic learning atmosphere. Several things that need to be improved include the time allocation that must be increased, the completeness of the infrastructure and facilities must be improved and the ratio of teachers to students must be more ideal.

Keywords : Reading the Koran, At-Tartil Method, Students

Abstrak

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bersifat mukjizat, diturunkan dengan jalan mutawattir melalui Malaikat Jibri dan membacanya bernilai ibadah. Kendala dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dapat ditemui pada semua lembaga dan jenjang pendidikan, termasuk di MTsN 3 Jombang. Disana beberapa keresahan, diantaranya ditemukan peserta didik dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, minat belajarnya rendah, kesulitan dalam melafalkan huruf Al-Qur'an dan bacaan tajwidnya kurang benar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode At-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VIII MTsN 3 Jombang beserta faktor pendukung dan penghambatnya, pendekatan yang

digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode At Tartil hadir guna menjawab keresahan-keresahan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode At-Tartil memberikan dampak yang sangat baik bagi peningkatan kemampuan belajar peserta didik kelas VIII. Hal ini diimbangi oleh pengajar yang profesional dan dilakukan dengan metodologi yang benar sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan penuh semangat. Beberapa hal yang perlu dibenahi antara lain perihal alokasi waktu yang harus ditambah, kelengkapan sarana pra sarana diperbaiki dan rasio guru dengan peserta didik harus lebih ideal.

Kata Kunci : Membaca Quran, Metode Tartil, Siswa

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah proses belajar mengajar yang diciptakan pendidik guna menumbuhkan sekaligus mengembangkan wawasan, kreativitas, dan pola pikir peserta didik tentang sebuah ilmu pengetahuan (Herlina, 2022). Pembelajaran menjadi sangat penting untuk dipersiapkan segala unsur pendukungnya secara matang agar dapat diterima dengan baik oleh seluruh peserta didik.

Proses belajar mengajar terjadi karena adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Oleh karena itu perlu diatur sedemikian rupa sehingga timbul reaksi peserta didik ke arah perubahan perilaku yang diinginkan. Pengaturan lingkungan tersebut meliputi analisis beberapa aspek seperti kebutuhan dan karakter peserta didik serta media pembelajaran yang dibutuhkan. Dalam prosesnya, pembelajaran juga sangat erat hubungannya dengan strategi pembelajaran, sebab hal tersebut dapat membantu pendidik dan peserta didik mencapai tujuan belajar.

Strategi pembelajaran merupakan sebuah bagian penting yang harus dipahami oleh para pendidik, sebab terdiri atas semua aspek pelajaran dan prosedur yang akan digunakan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, yang secara efektif dan efisien terbentuk oleh perpaduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran (Nasution, 2017). Apabila sebuah pembelajaran dapat disampaikan dengan baik dan dengan strategi yang tepat maka tujuan pembelajaran akan semakin mudah tercapai.

Tujuan pembelajaran merupakan sebuah deskripsi pencapaian kompetensi yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan yang di dapat peserta didik dalam kegiatan

pembelajaran (Daryanto). Tujuan dari pembelajaran adalah meningkatkan pemahaman, memperoleh keterampilan baru, mengembangkan pola pikir kritis dan mengubah perilaku. Agar tujuan dapat dicapai oleh peserta didik secara efektif dan efisien, maka pendidik harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memilih dan menggunakan berbagai metode.

Menurut Budiarmo, metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu (Nasution, 2017). Dewasa ini seiring berkembangnya zaman banyak sekali metode yang bisa dipilih untuk menyampaikan sebuah pembelajaran dari yang konvensional hingga modern. Seorang pendidik perlu menentukan metode yang tepat sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Setiap pembelajaran membutuhkan metode yang tepat dalam penyampaiannya, begitu pula pembelajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan dengan mutawatir, sebagai sumber hukum Islam yang pertama dan menjadi petunjuk dalam kehidupan manusia serta membacanya bernilai ibadah (Wijaya, 2009).

Allah SWT memerintahkan umat muslim untuk membaca Al-Qur'an dengan menjanjikan pahala dan balasan yang besar, seperti dalam surat Al Fathir ayat 29-30 sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورًا { ٢٩ }
لِيُؤْتِيَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِّنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ { ٣٠ }

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi, agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.” (QS. Al Faathir: 29-30).

Betapa besar pahala yang akan diperoleh apabila seorang hamba gemar membaca Al-Qur'an dan sungguh tidak akan merugi bagi mereka yang senantiasa istiqomah dalam setiap bacaan yang dilantunkan. Membaca Al-qur'an hendaknya dilantunkan dengan indah dan benar. Namun dewasa ini sering kali ditemukan kasus kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an terutama dikalangan remaja. Maka dari itu penting sekali diterapkan

metode baca tulis Al-Qur'an yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an utamanya dikalangan remaja. Kalangan remaja diidentikkan dengan usia sekolah menengah pertama, dimana diusia tersebut merupakan transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Tidak sedikit kendala yang ditemukan mengenai baca-tulis Al-Qur'an.

Kendala mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an dapat ditemui pada semua jenjang pendidikan, seperti pada usia menengah atau MTs. Tidak sedikit peserta didik yang mengeluhkan sulit memahami bacaan Al-qur'an. Peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan (Hasbulloh, 2010). Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses belajar mengajar. Sebabnya ialah karena peserta didik adalah obyek yang membutuhkan pengajaran dan bukan pendidik, pendidik hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik (Departemen Agama, 2005).

Peran metode dalam proses pembelajaran sangat penting, keberadaannya akan mempermudah dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Metode pada hakikatnya adalah prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam suatu rencana kegiatan untuk mencapai tujuan. Metode At-Tartil adalah salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode At-Tartil sekiranya dapat menjadi sebuah solusi bagi permasalahan yang timbul mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik usia remaja (menengah), sebab metode tersebut memberikan warna baru dengan kemudahan-kemudahan dalam memahami bacaan Al-Qur'an.

Metode At-Tartil adalah Metode "*Talqin dan Ittiba*" atau untuk lebih mudah dalam pemahaman, kita istilahkan dengan metode 3 M yaitu singkatan dari Mendengar, Menirukan dan Melihat, maksudnya mempunyai pengertian: pembelajaran yang diawali dengan contoh bacaannya oleh guru, lalu santri mengikuti atau menirukannya. Kemudian diadakan "*Urdhoh*" atau latihan untuk mengadakan pengulangan- pengulangan dari materi yang telah di bimbing, dengan membagi alokasi waktu sedemikian yang cara penerapannya disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang hadir waktu itu, dan berbasis pada kemampuan peserta didik dalam satu kelas.

MTsN 3 Jombang merupakan madrasah dengan jumlah peserta didik yang sangat besar. Para peserta didik sudah dipastikan memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Menurut penanggung jawab At-Tartil MTsN 3 Jombang dalam sebuah kesempatan menyatakan bahwa latar belakang peserta didiknya sangat beragam, ada yang dari lulusan

Sekolah Dasar (SD) dan juga Madrasah Ibtidaiyah (MI). Beliau menambahkan jika mereka memiliki bakat dan minat yang berbeda juga dalam belajar. Peserta didik terkadang memunculkan sikap malas belajar terlebih pada jam-jam akhir dengan suasana yang sudah tidak mendukung. Selain itu ditemukan juga peserta didik yang masih kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an, ada pula yang membacanya dengan tajwid yang kurang benar. Beberapa hal tersebut membuat beliau beserta jajaran dewan guru yang lain mengalami keresahan, mengingat tujuan utama madrasah ialah mencetak lulusan atau alumni yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sejak saat itu madrasah gencar mencari solusi agar keresahan-keresahan yang terjadi tidak terlampaui rumit hingga suatu saat muncullah metode At-Tartil yang dipandang sangat penting dan dibutuhkan oleh madrasah. Alasan utama pengimplementasian metode tersebut ialah madrasah yakin bahwa metode tersebut memiliki metodologi pembelajaran yang dibutuhkan madrasah, dengan guru-guru yang profesional diharapkan dapat membantu peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, makhorijul huruf yang tepat dan tajwid yang benar serta menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

Peneliti menitikberatkan penelitian pada kelas VIII bukan tanpa alasan. Hal ini dikarenakan peserta didik yang terdapat pada kelas tersebut sangat beragam maka dari itu kemampuan dalam membaca Al-Qur'an juga berbeda-beda dan penilaian secara efektif dilakukan ketika peserta didik telah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode At-Tartil di madrasah selama tiga semester (dimulai dari kelas VII). Berasal dari kemampuan awal yang berbeda-beda hingga kini terdapat peningkatan-peningkatan pada setiap individu membuat hal ini menarik untuk diteliti. Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Implementasi Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik Kelas VIII MTsN 3 Jombang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwa metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang

(*subyek*) itu sendiri. Pendekatan tersebut langsung menunjukkan setting dan individu-individu dalam setting tersebut secara keseluruhan; subyek pendidikan, baik organisasi maupun individu tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah, melainkan sebagai bagian dari keseluruhan (Moleong, 2007).

Rancangan penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus ini sesuai dengan posisi peneliti sebagai peneliti pemula. Kenyataan pada umumnya peneliti memilih proyek pertamanya studi kasus. Hal tersebut karena studi kasus merupakan suatu eksaminasi terhadap satu latar atau satu tunggal, atau satu penyimpangan dokumen, atau satu peristiwa khusus. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dimana peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi yakni di MTsN 3 Jombang tepatnya di kelas VIII.

Narasumber wawancara terdiri dari penanggungjawab At-Tartil, guru dan peserta didik kelas VIII. Selain itu data juga diperoleh dari dokumen. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan konsep dasar metode At-Tartil serta teori pendukung lainnya. Wawancara selain dilakukan pada saat penelitian juga dilakukan sebelum penelitian dimulai dengan tujuan mengetahui alasan utama pengimplementasian metode At-Tartil dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik Kelas VIII MTsN 3 Jombang.

Proses implementasi metode At-Tartil di kelas VIII MTsN 3 Jombang sudah berjalan 3 tahun ini, dalam prosesnya melalui banyak pertimbangan. Namun dengan adanya beberapa keresahan yang dihadapi, madrasah memutuskan untuk bekerja sama dengan At-Tartil. Besar harapan para guru utamanya penanggungjawab At-Tartil dapat meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an para peserta didik, selain itu juga meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, dengan bacaan fasih dan tajwid yang tepat. Tujuan-tujuan ini menunjukkan bahwa implementasi itu sendiri memiliki makna kegiatan yang merealisasikan program. Proses belajar membaca Al-Qur'an dengan metode At-Tartil diawali dengan kegiatan 3 M, yakni mendengar, menirukan dan melihat ketiganya disebut talqin dan ittiba kemudian dilanjutkan dengan megulang-ulang agar tidak lupa dan lebih lancar yang biasa disebut sebagai urdhoh. Hal

ini cocok dengan rujukan tentang pengelolaan kegiatan belajar metode At-Tartil sebagai berikut: Menyontohkan bunyi materi yang akan diajarkan (*talqin*), memimpin *drill* (*Urdhoh*) secara klasikal dengan alat peraga setiap materi awal (BMQ At-Tartil Pusat).

Belajar membaca Al-Qur'an dengan metode At-Tartil sejatinya bisa dilakukan di mana saja, terlebih di lingkungan yang nyaman dan dengan orang yang berpengalaman. Dengan alokasi waktu tertentu pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai dengan baik, namun jika alokasi waktu belajar di lembaga kurang memadai, peserta didik diimbau untuk mengulang materi di luar jam pelajaran, bisa bersama orang tua di rumah maupun bersama teman. Hal ini akan membawa dampak positif pada semangat belajar. Kurikulum pendidikan, teman sepermainan siswa serta lingkungan masyarakat merupakan komponen lebih lanjut dari lingkungan sekolah yang menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an (Pratiwi, 2019).

Metode At-Tartil tampaknya memberi warna tersendiri bagi para peserta didik, hal ini disebabkan karena setelah belajar membaca Al-Qur'an dengan metode tersebut menjadikan peserta didik semakin lancar dalam melafalkan makhoriul huruf, yang awalnya kurang memahami ilmu tajwid sekarang sedikit demi sedikit dapat mengerti, memahami dan juga mempraktekkannya. Hal ini menunjukkan bahwa metode At-Tartil dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an ditentukan tiga hal yaitu: kebenaran pengucapan makhoriul huruf, kebenaran dalam ilmu tajwid, dan kelancaran serta kebenaran dalam membaca (Chaer, 2013).

Tingkat keberhasilan membaca Al-Qur'an peserta didik dapat diukur melalui evaluasi. Di MTsN 3 Jombang sendiri setiap pertemuan evaluasi selalu dilakukan guru karena termasuk dalam prinsip dasar metode At-Tartil. Selain itu ada juga yang evaluasi dalam 3 semester jadi pembelajaran dilaksanakan awal mulai kelas VII dan berakhir di semester pertama kelas VIII. Biasanya guru memberikan nilai pada peserta didik dengan huruf yaitu B, C, K. Dalam metode At-Tartil, standart penilaian para santri atau para peserta didik ada 3, yaitu: Prestasi: B/ *shohih* yaitu apabila santri atau peserta didik dalam melafalkan betul semua (baca, benar, lancar), prestasi: C/ *maqbul* yaitu apabila santri atau peserta didik dalam melafalkan terdapat kesalahan antara 1-3, prestasi: K/

dha'if yaitu apabila santri atau peserta didik dalam melafalkan terdapat kesalahan antara 3 hingga lebih (Ayun, 2021).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik Kelas VIII MTsN 3 Jombang.

a. Faktor Pendukung

Berikut akan dibahas faktor pendukung implementasi metode At-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik kelas VIII MTsN 3 Jombang:

- 1) Tenaga pendidik atau guru yang mengajar merupakan profesional lulusan PGPQ At-Tartil. Penanggungjawab At-Tartil juga menyebutkan bahwa madrasah merekrut guru yang berlisensi dari At-Tartil yang mendukung pengimplementasian metode tersebut guna proses belajar baca Al-Qur'an.
- 2) Guru dapat mengelola kelas dengan baik. Hal ini dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman, sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Karena suasana nyaman juga mempengaruhi keberhasilan belajar. Dalam hal ini meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat

Berikut akan dibahas faktor penghambat implementasi metode At-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik kelas VIII MTsN 3 Jombang:

- 1) Kemampuan awal peserta didik ber-beda-beda karena berasal dari latar belakang yang berbeda.
- 2) Kurangnya media atau alat peraga yang disediakan oleh madrasah. Media adalah salah satu hal penting yang harus ada guna menunjang keberhasilan suatu program.
- 3) Alokasi waktu yang masih kurang maksimal. Dalam metode At-Tartil terdapat prinsip dasar keberhasilan belajar yang harus di penuhi, jika tidak maka hal tersebut akan menghambat keberhasilan dari pengaplikasian metode.
- 4) Kondisi fisik peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung juga berpengaruh. Apabila peserta didik merasa lelah dan letih dapat mempengaruhi semangat belajarnya dan juga dapat mengurangi konsentrasi.

- 5) Rasio antara guru dengan peserta didik yang kurang seimbang. Dalam kelas VIII terdapat 41 peserta didik dengan hanya 1 guru, padahal normalnya hanya 15-20 peserta didik saja. Jelas hal ini dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan KBM karena selain fokus guru yang terpecah belah, kondisi kelas juga lebih sulit dikendalikan, akibatnya peserta didik menjadi kurang maksimal dalam kelas ketika belajar. Ruangan belajar di sekolah dan letaknya, tempat tinggal keluarga siswa, sumber pembelajaran, kondisi cuaca serta jumlah jam pertemuan pembelajaran yang dihabiskan peserta didik merupakan contoh faktor yang termasuk lingkungan non sosial yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik (Pratiwi, 2019).

KESIMPULAN

1. Implementasi Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 3 Jombang

- a. Implementasi berjalan dengan baik selama tiga tahun berjalan
- b. At-Tartil diterima baik oleh peserta didik
- c. Banyak peserta didik yang merasakan dampak langsung dari penerapan metode At-Tartil dalam belajar membaca Al-Qur'an
- d. Penguasaan tajwid, dan makhorijul huruf semakin meningkat
- e. Dengan cara belajar yang variatif menjadikan peserta didik semakin semangat belajar.

2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 3 Jombang

a. Faktor pendukung

- 1) Tenaga pendidik dari profesional terlatih dari At-Tartil
- 2) Dukungan penuh dari seluruh jajaran madrasah, peserta didik dan orang tua
- 3) Lokasi belajar yang aman dan nyaman
- 4) Konsep pembelajaran yang variataif
- 5) Evaluasi yang dilaksanakan secara berkala

b. Faktor penghambat

- 1) Peserta didik berasal dari berbagai latar belakang berbeda

- 2) Kurangnya alat peraga (media) yang disediakan madrasah
- 3) Kurangnya alokasi waktu
- 4) Faktor fisiologis seperti kondisi siswa yang lelah letih dan lesu serta cuaca yang kadang tidak menentu
- 5) Rasio guru dan peserta didik belum ideal

DAFTAR PUSTAKA

- Ayun, Kurrota. (2021) “Hubungan Penerapan Metode At-Tartil Dengan Minat Belajar Melafalkan Al-Qur’an Peserta didik di MTs Negeri16 Jombang”. *Al-Ta’dib: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11.
- Chaer, Abdul. (2013). *Al-Qur’an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. *Al Qur’an dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Departemen Agama. (2005). *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Elin Herlina dkk. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Makassar: Tohar Media.
- Hasbullah. (2010). *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Kantor Pusat Yayasan BMQ At-Tartil Jawa Timur, *Materi Seminar Belajar Membaca Al-Qur’an & Metode Jibril*, (Sidoarjo: Kantor Pusat BMQ At-Tartil).
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, Wahyudin Nur. (2017). *Strategi pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Pratiwi. (2019). *Pengaruh Penerapan Metode Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di SDN 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo*. (Skripsi).
- Wijaya, Ahsin. (2009). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Amzah.